

IMPELEMENTASI KEBIJAKAN E-FAKTUR DALAM MENINGKATKAN KEPATUHAN PENGUSAHA KENA PAJAK DI KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA JAKARTA KELAPA GADING 2021-2023

¹Sisman Prasetyo

^{1, 2}Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Ilmu Sosial, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

sismanprasetyo@gmail.com

Kiko Armenita Julito², Khoiri³

Fakultas Ilmu Administrasi, Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI

kiko.julito@uta45jakarta.ac.id, khoirif@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the effect of profitability, liquidity, and taxes on capital structure in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2022. The dependent variable used in this study is Capital Structure, while the independent variables used are profitability, liquidity, and taxes. This study uses a quantitative approach with a research population in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2022. The sampling technique used is purposive sampling with a total sample of 51 manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange as a research sample. The data source used is secondary data in the form of financial reports of manufacturing companies listed on the IDX for the period 2020-2022 which can be obtained through the website www.idx.com. The results of this study indicate that simultaneously profitability, liquidity and tax variables affect the capital structure of manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2022. While partially shows that: (1) Profitability (ROA) has no effect on capital structure (2) Liquidity (CR) has a negative and significant effect on capital structure, (3) Tax has no effect on capital structure.

Keywords: Profitability, Liquidity, Tax, Capital Structure

PENDAHULUAN

Globalisasi pasar merupakan suatu fenomena yang tidak dapat dihindari. Perkembangan ekonomi global saat ini memicu persaingan yang cukup ketat antar suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya di dunia tak terkecuali Indonesia. Hal ini merupakan suatu tantangan sekaligus peluang dan juga bisa dikatakan sebagai suatu ancaman besar bagi negara jika tidak mengantisipasi hal ini sebelumnya. Untuk tetap dapat menjaga kelangsungan hidupnya, suatu perusahaan dituntut untuk menciptakan dan menggunakan strategi-strategi yang dapat memaksimalkan fungsi-fungsi manajemennya seperti produksi, pemasaran, sumber daya manusia, dan keuangan.

Perusahaan yang melakukan pengembangan pasti membutuhkan modal atau dana dalam menjalankan segala usahanya sehingga dapat bertahan dan terus berkembang dari tahun ke tahun. Salah satu keputusan yang harus diambil oleh manajer, untuk mengembangkan potensi dan pencapaian kinerja yang optimal adalah keputusan pendanaan yang tepat bagi perusahaan (Julito & Ticoalu, 2023). Dana dapat diperoleh dari modal sendiri dan hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Oleh karena itu, keputusan pendanaan yang berkaitan dengan struktur modal sangatlah penting dalam suatu perusahaan guna mengatur kebijakan sumber dana yang ada.

Struktur modal perusahaan merupakan salah satu keputusan keuangan (pendanaan) yang paling kompleks yang harus dibuat oleh manajer keuangan karena keputusan struktur modal akan mempengaruhi keseluruhan dari kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang berjalan dengan baik secara umumnya perlu pendanaan yang memadai agar dapat mendukung segala kegiatan bisnis yang akan dijalankan oleh perusahaan. Keputusan pendanaan yang tepat oleh pihak manajemen perusahaan diharapkan mampu mengoptimalkan komposisi struktur modal perusahaan. Kombinasi yang tepat dalam pemilihan modal yang dipilih akan mampu menghasilkan struktur modal yang optimal yang mampu menjadi pondasi kuat bagi perusahaan. Menurut (Brigham dan Houston, 2011) yang menyatakan bahwa struktur modal yang optimal

merupakan struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan pengembalian dan risiko sehingga harga saham menjadi maksimum¹.

Struktur modal pada penelitian yang dilakukan kali ini di proksikan oleh *Debt to Equity Ratio*. DER ialah salah satu rasio finansial yang mengandaikan antara jumlah kewajiban serta ekuitas. *Debt to Equity Ratio* ini sering dipandang paling utama karena melihat modal dan total hutang yang dipakai dalam kegiatan perusahaan idealnya berada dirasio yang proposional. Struktur Modal perusahaan terus berubah seiring berjalannya suatu perusahaan. Perubahan struktur modal ini terjadi karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Menurut (Brigham dan Houston, 2011:188), mengatakan ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan struktur modal diantaranya struktur aktiva, *operating leverage*, stabilitas penjualan, pajak, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, pengendalian, kondisi pasar, kondisi keuangan, dan fleksibilitas keuangan¹.

Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Profitabilitas juga dapat diartikan sebagai suatu indikator yang dapat digunakan untuk menilai sebuah perusahaan, memperlihatkan keefektivitasan sebuah perusahaan, serta dapat menunjukkan bagaimana manajemen perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki (Astuti et al., 2022). Semakin tinggi profitabilitas maka akan diikuti dengan naiknya harga saham perusahaan, dan hal ini akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan karena kinerja perusahaan yang baik akan dilirik oleh investor, sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya (Julito & Ticoalu, 2023). Profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam kegiatan operasinya.

Variabel lain yang ditemukan dapat mempengaruhi struktur modal adalah likuiditas. Likuiditas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk dapat membayar hutang-hutangnya yang telah jatuh tempo (Kasmir, 2013). Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan segera jatuh tempo (Julito et al., 2023). Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan perusahaan dalam melanjutkan kegiatan operasionalnya ketika perusahaan tersebut diwajibkan untuk melunasi kewajibannya yang akan mengurangi dana operasionalnya. Perusahaan yang baik memiliki tingkat likuiditas yang cukup untuk menjalankan perusahaannya. Perusahaan yang tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi utang yang jatuh tempo dapat mengganggu hubungan baik dengan pemegang saham. Artinya pada akhirnya perusahaan akan memperoleh krisis kepercayaan dari berbagai pihak yang selama ini membantu kelancaran perusahaan. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang diperhitungkan dalam keputusan struktur modal.

Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan current ratio (CR) yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya yang segera jatuh tempo (Wiagustini, 2014:87). Likuiditas dapat diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Menurut pecking order theory, perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari utang, karena dalam teori ini perusahaan cenderung lebih menyukai pendanaan internal daripada menggunakan dana eksternal karena sumber dana internal lebih dianggap aman daripada menggunakan dana eksternal disamping itu juga dengan menggunakan dana sumber pendanaan internal maka akan mengurangi adanya biaya modal bagi perusahaan (Husnan dan Enny, 2012:276). Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasi sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang.

Faktor terakhir dalam penelitian ini adalah pajak. Pajak merupakan iuran yang dibayarkan oleh rakyat kepada negara yang masuk dalam kas negara yang melaksanakan pada undang-undang serta pelaksanaannya dapat dipaksakan tanpa adanya balas jasa (Mardiasmi, 2016:3). Artinya pembayaran pajak tidak memperoleh imbalan langsung yang bisa ditunjuk dan dipakai dalam pembiayaan untuk keperluan

negara. Tersedianya informasi yang relevan memudahkan wajib pajak untuk mengetahui kewajiban perpajakannya (Simatupang et al., 2023). Pajak juga merupakan hal yang sangat penting dalam penentuan struktur modal suatu perusahaan. Keuntungan dengan digunakannya utang yaitu adanya keringanan pajak atau penghemat pajak. Penghemat pajak merupakan besarnya pajak yang dapat dihemat perusahaan akibat dari digunakannya hutang dalam struktur modal.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur Profitabilitas perusahaan relatif terhadap penjualan, aset dan laba, serta modal sendiri (Kasmir, 2015). Menurut (Marrietta dan Sampurno, 2013) Return on assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Perusahaan dengan keuntungan tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan menggunakan dana yang dihasilkan secara internal untuk memenuhi sebagian besar kebutuhan pendanaannya. Profitabilitas yang stabil pada perusahaan akan dapat menjaga kelangsungan usahanya, mengingat profitabilitas amat penting bagi perusahaan maka perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya supaya tujuan yang diharapkan oleh perusahaan dapat dicapai yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang optimal. Struktur modal juga dipengaruhi oleh profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan, karena besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan dapat memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari berbagai aktivitas perusahaan melalui sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan selama periode tertentu. Jika laba perusahaan tinggi, perusahaan memiliki sumber dana internal yang cukup besar, sehingga kebutuhan hutang perusahaan lebih sedikit.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dewi & Sudiarta, 2017; Ari Susanti, Ismunawan, Pardi, 2017), bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sementara (Deviani & Sudjarni, 2018; Eviani, 2015; Islamiah & Suwardi, 2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal

Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya (Hery, 2015:175). Likuiditas dalam penelitian ini diprosikan dengan rasio lancar (current ratio). Current ratio menjelaskan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Semakin besar rasio likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan tersebut semakin besar dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

Menurut *pecking order theory*, perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari utang. Hal ini disebabkan perusahaan dengan likuiditas yang tinggi mempunyai dan internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi berarti perusahaan memiliki dana internal besar sehingga perusahaan cenderung untuk menggunakan dana tersebut sebelum menggunakan hutang (Liew & Devi, 2021). Tingkat likuiditas mempengaruhi tingkat kepercayaan terhadap sebuah perusahaan sehingga mempengaruhi besaran dana ekstern atau hutang yang dapat diperoleh perusahaan tersebut. Besaran dana yang diperoleh dari dana ekstern mempengaruhi besarnya rasio struktur modal (Habibah & Andayani, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kadek et al., 2012; Primantara & Dewi, 2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian oleh (Widayanti et al., 2016; Deviani & Sudjarni, 2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

H2: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal

Pengaruh Pajak terhadap Struktur Modal

Pengertian pajak berdasarkan UU KUP Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 1 adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Tingkat pajak (Tax Rate) pada suatu perusahaan akan tergantung pada laba yang dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri, sehingga tingkat pajak akan berbeda tergantung dari tingkatan pendapatan atau laba perusahaan. Tingkat pajak dapat diukur dengan membandingkan pajak dan laba sebelum pajak.

Pajak juga merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam menentukan struktur modal perusahaan. Salah satu cara mengurangi jumlah pajak harus dibayar adalah dengan memanfaatkan biaya bunga. Keuntungan dari utang yaitu penghemat pajak, dimana penghematan pajak merupakan besarnya pajak yang dapat dihematkan perusahaan akibat penggunaan hutang di struktur modal (Primantara & Dewi, 2016). Perusahaan yang memiliki tingkat pajak yang rendah cenderung dalam penggunaan struktur modalnya juga rendah. Jika pajak perusahaan tinggi, maka penggunaan hutang akan tinggi untuk pembayaran pajak tersebut. Menurut (Deviani & Sudjarni, 2018) yang menyatakan bahwa bunga pinjaman merupakan beban yang dapat digunakan untuk mengurangi pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Besarnya pajak yang harus dikeluarkan dapat dilihat dari rasio pajaknya. Semakin tinggi pajak yang ditanggung perusahaan, maka semakin besar daya tarik perusahaan untuk menggunakan hutang.

Pajak memiliki manfaat utama dalam pembiayaan utang. Perusahaan yang memiliki tingkat pajak yang rendah, struktur modalnya cenderung ikut rendah begitu juga sebaliknya jika penggunaan pajak tinggi maka penggunaan utang juga ikut tinggi dalam pembayaran pajak tersebut. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sihombing et al., 2020), bahwa pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Namun hasil yang berbeda ditemui dalam penelitian lain yang dilakukan oleh (Kadek et al., 2012; Primantara & Dewi, 2016) bahwa pajak memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap struktur modal.

H3 : Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Pajak terhadap Struktur Modal

Ada beberapa teori yang menjelaskan hubungan antara struktur modal dengan profitabilitas, likuiditas dan pajak. Menurut teori modigliani dan miller, pajak yang dimasukkan dalam perhitungan perusahaan akan mendapatkan keuntungan dari utang yang digunakan. Menurut packing order theory perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maka perusahaan dalam memilih utang akan semakin kecil sebagai sumber pendanaan (Desriana, 2014). Menurut packing order theory peningkatan profitabilitas akan meningkatkan laba ditahan yang mempunyai preferensi pendanaan pertama dengan dana internal berupa laba yang ditahan sehingga komponen modal sendiri semakin meningkat. Meningkatnya modal sendiri membuat rasio hutang semakin menurun (Sari & Widyawati, 2019). Perusahaan yang mempunyai laba kecil dalam pendanaannya cenderung akan memilih berutang dalam pendanaannya, sedangkan perusahaan yang mempunyai laba tinggi cenderung tidak banyak berutang dalam pendanaan perusahaan.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rahmadiani & Yuliandi, 2020) profitabilitas dan pajak secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal. Menurut Raintung dkk. (2016) Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal. Dan penelitian yang dilakukan oleh Qudriah (2014) likuiditas dan pajak berpengaruh terhadap struktur modal.

H4: Profitabilitas, Likuiditas dan Pajak secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data penelitian yang berisi angka statistik. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena-fenomena serta kualitas hubungan-hubungannya. Menurut (Sugiyono, 2018) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat *positivisme*, yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, dan pajak terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2018) metoda pengumpulan data adalah cara-cara yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian terhadap masalah yang menjadi objek penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode studi pustaka

Metode studi pustaka yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti buku-buku, jurnal, literatur, dan sumber-sumber lain, baik dari media cetak maupun elektronik yang berkaitan dengan penelitian.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data sekunder yang berasal dari sumber yang sudah ada, yaitu mengumpulkan data dengan cara mencatat dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian dengan menggunakan metode ini dilakukan dengan cara memperoleh daftar perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022, kemudian mengakses dan mendownload laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang akan diteliti di www.idx.co.id.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Struktur modal merupakan perimbangan hutang jangka panjang perusahaan terhadap modal sendiri. Menurut Musthafa (2017:85) yang menyatakan bahwa struktur modal merupakan perbandingan antara jumlah hutang jangka pendek bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Proxy yang digunakan untuk mengukur struktur modal dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Variabel Independen

a) Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan yang akan menunjukkan kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Semakin besar keuntungan perusahaan, semakin besar laba ditahan yang mampu digunakan dalam operasionalnya (Nugrahani dan Sampurno, 2012).

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan return on asset (ROA). Return on asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b) Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas diukur dengan menggunakan rasio current ratio (CR). Current Ratio (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rumus untuk menghitung CR yaitu :

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c) Pajak merupakan iuran yang dibayarkan oleh rakyat kepada negara yang masuk dalam kas negara yang melaksanakan pada undang-undang serta pelaksanaannya dapat dipaksakan tanpa adanya balas jasa (Subaida et al., 2018). Tingkat pajak (Tax Rate) pada suatu perusahaan akan tergantung pada laba yang dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri, sehingga tingkat pajak akan berbeda tergantung dari tingkatan pendapatan atau laba perusahaan. Tingkat pajak dapat diukur dengan membandingkan pajak dan laba sebelum pajak.

$$\text{Tax Rate} = \frac{\text{Total Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Dalam pengujian ini, menggunakan Statistik deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis, dan Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berguna untuk mengetahui informasi mengenai nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum sehingga dapat mempermudah pembahasan dalam sebuah penelitian.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
X1_ROA	153	.000111597	.599024537	.0940208950	0.862846102
X2_CR	153	.001503710	13.30905742	2.598432847	2.396092111
X3_TR	153	.001144359	5.282501856	.3443048544	.5945387079
Y_DER	153	.108541891	17.0369949	1.27284009	2.236477137
Valid N (listwise)	153				

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS 24

Variabel struktur modal memiliki nilai minimum sebesar 0,108 pada perusahaan PT Wilmar Cahaya Indonesia tahun 2022 dan memiliki nilai maksimum sebesar 17.036 pada perusahaan PT Prasadha Aneka Niaga 2022. Nilai rata-rata struktur modal yang merupakan rasio perbandingan total hutang dengan total ekuitas perusahaan mendapat nilai sebesar 1,2728. Artinya adalah rata-rata perusahaan sampel memiliki hutang sebesar 1,27 kali lebih besar dari ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai standar deviasi

struktur modal adalah sebesar 2,22364 yang mana nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-rata, artinya struktur modal memiliki tingkat variasi data yang tinggi pada periode 2020-2022.

Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,0001 pada perusahaan PT Buyung Poetra Sembada 2022 dan nilai maksimum sebesar 0,5990 pada perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food 2020. Nilai rata-rata profitabilitas yang dimiliki 153 perusahaan adalah sebesar 0,0940. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel mampu memperoleh laba bersih sebesar 9,4% atas aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam satu periode. Nilai standar deviasi profitabilitas adalah sebesar 0,08628 yang mana nilai rata-rata lebih tinggi dari nilai standar deviasi, artinya profitabilitas memiliki tingkat variasi data lebih rendah pada periode 2020-2022.

Variabel likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,0015 pada perusahaan PT Organon Pharma Indonesia 2020 dan memiliki nilai maksimum sebesar 13,309 pada perusahaan PT Campina Ice Cream Industri 2021. Nilai rata-rata likuiditas yang dimiliki oleh 153 perusahaan adalah sebesar 2,5984. Hal ini berarti rata-rata perusahaan sampel mampu memenuhi hutang jangka pendeknya sebesar 2,59 kali dari total aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan dalam suatu periode. Nilai standar deviasi likuiditas adalah sebesar 2,3960 yang mana nilai rata-rata lebih tinggi dari nilai standar deviasi, artinya likuiditas memiliki tingkat variasi data lebih rendah pada periode 2020-2022.

Variabel pajak memiliki nilai minimum sebesar 0,0011 pada perusahaan PT Bumi Teknokultura Unggul 2022 dan memiliki nilai maksimum sebesar 5,2825 pada perusahaan PT Indofarma 2021. Nilai rata-rata likuiditas yang dimiliki oleh 153 perusahaan adalah sebesar 0,3443. Hal ini berarti dalam suatu periode. Nilai standar deviasi likuiditas adalah sebesar 0,5945 yang mana nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-rata, artinya pajak memiliki tingkat variasi data lebih tinggi pada periode 2020-2022.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen berdistribusi secara normal. Model regresi yang baik adalah data berdistribusi normal. Untuk menguji apakah data penelitian ini terdistribusi normal atau tidak, dapat dideteksi dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kormogorov-Smirnov* (KS).

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual 153
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.14827486
Most Extreme Differences	Absolute	.267
	Positif	.242
	Negative	-.267
Test Statistic		.267
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS 24

Berdasarkan hasil dari tabel K-S dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,267 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 Nilai sig = 0,000 < 0,05 maka dapat diartikan bahwa data tidak berdistribusi normal. Dengan berdasarkan pada hasil uji normalitas didapatkan ketidaknormalan data maka peneliti melakukan pengobatan data dengan cara outlier data, serta menggunakan Monte Carlo agar model regresi dapat memenuhi uji normalitas. Berikut adalah hasil normalitas setelah dilakukan outlier data :

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier
One-Sample Kolmogorov-Smirnov
Test

		Unstandardized Residual
N		153
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.73948380
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positif	.079
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.009 ^c
Monte Carlo Sig. (2-Sig tailed)		.207 ^d
	99% Convidence Lower Bound	.197
	Interval Upper Bound	.217

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS 24

Pada tabel 3 terdapat output dari uji normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov menggunakan kriteria nilai signifikan atas Monte Carlo (2-tailed). Metode Monte Carlo merupakan metode pengujian normalitas data dengan menggunakan pengembangan sistematis yang memanfaatkan bilangan acak. Tujuan dilakukannya Monte Carlo adalah untuk melihat distribusi data yang telah diuji dari sampel yang bernilai acak atau nilainya dianggap terlalu extream. Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai signifikan menggunakan metode Monte Carlo Sig (2-tailed) ialah senilai $0,207 > 0,05$ yang dapat dikatakan bahwa nilai residualnya berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*Independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya (*Independen*).

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1	LNX1ROA	.876	1.141
	LNX2CR	.989	1.011
	LNX3TR	.872	1.147

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS 24

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa nilai tolerance pada semua variabel bebeas diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan guna menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uji *park*. Uji *park* merupakan uji yang dilakukan dengan cara pemangkatan terhadap residual lalu di logaritma natural (di Ln-kan) baru kemudian dilakukan regresi terhadap variabel bebasnya (Independen).

Tabel 5
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.949	.666		-1.424	.156
	LNX1ROA	.282	.149	.163	1.898	.060
	LNX2CR	.093	.204	.037	.454	.650
	LNX3TR	.322	.192	.145	1.676	.096

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS 24

Berdasarkan uji heterokedastisitas pada tabel 5 diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi dari seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Hasil uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Suare	Adjusted R Suare	Std.Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.600 ^a	.360	.347	.74689	1.170

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, hasil regresi residual menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,170 dengan *predicators* sebanyak 3 buah (K=3) dan sampel sebanyak 153 (n = 153), berdasarkan tabel D-W dengan tingkat signifikansi 5% maka dapat ditentukan nilai dL sebesar 1,6959 dan nilai dU sebesar 1,7758. Maka diketahui bahwa $dL > DW < 4-dU$ yaitu $1,6959 > 1,170 < 2,2242$. Dari hasil tersebut dapat diketahui nilai dL lebih besar dari nilai DW maka dapat disimpulkan adanya masalah dalam uji autokorelasi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti melakukan uji ulang menggunakan metode LAG. Metode LAG merupakan selisih atau beda urutan sisaan dengan sisaan sebelumnya. Maka didapatkan hasil uji sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi Sesudah Metode (LAG)

Model	R	R Suare	Adjusted R Suare	Std.Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.487 ^a	.238	.222	.67832	2.139

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, setelah melakukan uji dengan metode LAG menunjukkan bahwa nilai D-W sebesar 2,139 dengan jumlah *predicators* sebanyak 3 buah (K=3) dan sampel sebanyak 152 (n=152), berdasarkan tabel D-W dengan tingkat signifikansi 5% maka dapat ditentukan nilai dL adalah sebesar

1,6948 dan nilai dU sebesar 1,7752. Maka diketahui bahwa $dL < DW < 4-dU$ yaitu $1,6948 < 2,139 < 2,2248$ yang artinya model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan Pajak (Tax Ratio/TR) memiliki dampak signifikan pada struktur modal. Hasil perhitungan regresi linear berganda dengan disajikan pada tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	(Constant)	.030	.065		.467	.641
1	LAGX1ROA	.062	.039	.135	1.608	.110
	LAGX2CR	-.357	.056	-.462	-6.422	.000
	LAGX3TR	-.005	.049	-.009	-1.109	.913

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS 24

Berdasarkan dari hasil penelitian maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Struktur Modal} = 0,030 + 0,062 \text{ ROA} - 0,357 \text{ CR} - 0,005 \text{ TR} + e$$

Dari persamaan regresi diatas, diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel profitabilitas (ROA) dengan struktur modal, terdapat hubungan negatif antara likuiditas (CR) dengan struktur modal, dan terdapat hubungan negatif antara variabel pajak (*Tax Ratio/TR*) dengan struktur modal. Sehingga dari persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Koefisien konstanta sebesar 0,030 dengan nilai positif, yang artinya bahwa struktur modal akan tetap sama yaitu sebesar 0,030 tanpa ada pengaruh dari variabel-variabel bebas lainnya, atau jika profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan pajak (Tax Ratio/TR) sama dengan 0 atau konstan, maka nilai struktur modal adalah sebesar 0,030.
2. Profitabilitas (ROA) memiliki koefisien regresi sebesar 0,062. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan dari profitabilitas (ROA) sebesar 1 satuan akan menyebabkan kenaikan struktur modal sebesar 0,062 dengan syarat variabel lain konstan.
3. Likuiditas (CR) memiliki koefisien regresi sebesar -0,357. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan dari likuiditas (CR) sebesar 1 satuan akan menyebabkan penurunan struktur modal sebesar -0,357 dengan syarat variabel lain konstan.
4. Pajak (Tax Ratio/TR) memiliki koefisien regresi sebesar -0,005. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan dari pajak (Tax Ratio/TR) sebesar 1 satuan akan menyebabkan penurunan struktur modal sebesar -0,005 dengan syarat variabel lain konstan.

Uji t. Uji t dilakukan agar dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 9
Hasil Uji-t

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	(Constant)	.030	.065		.467	.641
1	LAGX1ROA	.062	.039	.135	1.608	.110
	LAGX2CR	-.357	.056	-.462	-6.422	.000

LAGX3TR	-.005	.049	-.009	-.109	.913
---------	-------	------	-------	-------	------

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS 24

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, maka dapat diketahui hasil uji parsial pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik t, dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas (ROA) memiliki t hitung sebesar 1,608 dengan signifikansi sebesar 0,110 yang mana tingkat signifikansinya lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,110 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

2. Likuiditas (CR)

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik t, dapat diketahui bahwa variabel likuiditas (CR) memiliki t hitung sebesar -6,422 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang mana tingkat signifikansinya lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

3. Pajak

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik t, dapat diketahui bahwa variabel pajak (Tax Ratio/TR) memiliki t hitung sebesar -0,109 dengan signifikansi sebesar 0,913 yang mana tingkat signifikansinya lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,913 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

Uji F

Uji simultan (uji f) digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Signifikansi model regresi pada penelitian ini diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig.) yang ada pada tabel sebagai berikut :

Tabel 10
Hasil Uji-F Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresion	21.211	3	7.070	15.366	.000 ^b
	Residual	68.098	148	.460		
	Total	89.309	151			

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS 24

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 4.11 diatas, dapat diketahui bahwa variabel independen yaitu profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan pajak (Tax Ratio/TR) secara simultan atau bersama-sama mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen yaitu struktur modal. Hal ini dapat dilihat dari nilai f hitung sebesar 15,366 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan pajak (Tax Rate/TR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022.

Uji Koefisien Determinasi R².

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji R square. Nilai koefisien determinasi antara 0-1. Berikut tabel hasil pengujian koefisien determinasi (R^2)

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model	R	R Suare	Adjusted R Suare	Std.Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.487 ^a	.238	.222	.67832	2.139

Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS 24

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai adjusted R Square adalah sebesar 0,222. Hal ini berarti bahwa variabel independen profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), pajak (Tax Ratio/TR) dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen atau struktur modal sebesar 22,2% sedangkan sisanya sebesar 77,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi struktur modal.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan dari hasil analisis regresi pada uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Artinya, semakin besar profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka akan menurunkan struktur modal perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Salah satu penyebab profitabilitas tidak berpengaruh pada struktur modal dikarenakan dalam beberapa tahun terakhir perusahaan pada sektor makanan dan minuman sedang mengalami masa resesi dimana perusahaan menghadapi masalah penurunan pada hasil penjualannya yang akan berdampak pula pada jumlah laba yang diperoleh semakin kecil.

Oleh karena itu, kreditur dan investor cenderung berorientasi pada rencana bisnis jangka panjang dengan harapan kondisi perekonomian akan membaik. Implikasinya adalah mereka cenderung mengabaikan tingkat profitabilitas dalam jangka pendek, sehingga profitabilitas tidak berpengaruh pada struktur modal (Septiani & Dana, 2019).

Berdasarkan pecking order theory, perusahaan yang memiliki profit tinggi maka akan memungkinkan untuk mencukupi ataupun mendanai keperluan dalam investasi yang dilakukannya yaitu dengan menggunakan sumber dana internal perusahaan yaitu berupa laba ditahan terlebih dahulu. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Pertiwi & Darmayanti, 2018), (Widayanti et al., 2016), dan (Sudarmika & Sudirman, 2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil analisis regresi pada uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, yang dimana semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin rendah struktur modalnya. Hasil yang diperoleh pada perhitungan likuiditas dapat dijadikan sebagai gambaran bahwa perusahaan mampu membayar hutang jangka pendek sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Sesuai dengan teori pecking order theory, yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang tinggi cenderung memiliki sumber dana internal yang besar demikian perusahaan lebih memilih menggunakan sumber dana internal terlebih dahulu untuk membiayai semua kebutuhan perusahaan karena risikonya. Selain itu, perusahaan juga mengurangi hutang jangka panjangnya seiring dengan meningkatnya tingkat likuiditas perusahaan. Jadi, semakin besar tingkat likuiditas perusahaan, maka akan diikuti dengan penurunan jumlah hutang perusahaan.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dewi & Badjara, 2014), (Natsir & Yusbardini, 2020), dan (Widayanti et al., 2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini disebabkan semakin tingginya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjang dan pendeknya, dapat dilihat bahwa perusahaan-perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik.

Pengaruh Pajak (Tax Ratio/TR) Terhadap Struktur Modal

Pajak merupakan jumlah pajak yang dibebankan kepada masing-masing perusahaan yang didasarkan oleh ketentuan pemerintah pada penghasilannya yang kena pajak dan diperoleh, dimana semakin tinggi tarif pajak perusahaan maka semakin besar keuntungan dari penggunaan hutang. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata beban pajak lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata struktur modal.

Sesuai dengan trade off theory hal ini diakibatkan karena perusahaan tidak berani mengambil resiko tinggi untuk menggunakan hutang yang terlalu besar dalam mendanai aktivitasnya guna memperoleh penghematan pajak yang berasal dari beban pajak dengan mempertimbangkan semakin tingginya biaya kebangkrutan yang akan ditanggung perusahaan dibanding penghematan pajak yang diperoleh. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sriwijayanti et al., 2022), (Widayanti et al., 2016), (Sungkar & Deitiana, 2021), (Yuniar, 2012), (Ekinanda dkk, 2021) yang menyatakan bahwa pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan Pajak Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan pajak (Tax Ratio/TR) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel struktur modal. Hal ini dapat disimpulkan berdasarkan hasil uji simulta (uji f) menunjukkan hasil F hitung sebesar 15,366 dan dengan signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan pajak (Tax Ratio/TR) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu struktur modal.

Pentingnya analisis keuangan perusahaan untuk mengukur dan mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dengan modalnya sendiri, kesanggupan perusahaan dalam memenuhi hutang dengan modalnya, maupun kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan total aset lancar yang dimiliki. Maka digunakan profitabilitas, likuiditas, dan pajak yang merupakan rasio keuangan sebagai alat untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan. Hal ini akan memberikan kemudahan untuk para investor dalam menilai kondisi keuangan dan manajemen perusahaan, semakin baik kondisi keuangan dan amanajemen perusahaan maka akan semakin tinggi pula minat investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut karena dianggap menguntungkan. Hal ini tentu saja akan berpengaruh positif terhadap struktur modal karena mengalami kenaikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan Pajak (Tax Ratio/TR) terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

2. Variabel Likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.
3. Variabel Pajak (Tax Ratio/TR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.
4. Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan Pajak (Tax Ratio/TR) secara bersama-sama (simultan) terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Susanti, Ismunawan, Pardi, E. A. (2017). TINGKAT PENDIDIKAN, LITERASI KEUANGAN, DAN PERENCANAAN KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN UMKM DI SURAKARTA. *Telaah Bisnis*, 18(1), 19–32.
- Astuti, D., Kristianto, D., & Setyoningsih, H. (2022). The Effect of Leverage and Company Size on Company Value Moderated by Corporate Social Responsibility (CSR)(Case Study on LQ 45 Stock Company 2017-2019 *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 471–480. <http://bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/3635>
- Deviani, M. Y., & Sudjarni, L. K. (2018). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(3), 1222. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v7.i03.p04>
- Dewi, D., & Sudiarta, G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(4), 242635.
- Eviani, A. D. (2015). Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Deviden Payout Ratio, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 11(2), 194–202.
- Habibah, M., & Andayani. (2015). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(7), 1–15.
- Islamiah, N., & Suwardi, W. Z. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Mirai Management*, 7(1), 75–91.
- Julito, K., Tambun, S., & Reviana, E. (2023). Pengaruh Strategi Berkompetisi dan Dukungan Komite Audit terhadap Pergerakan Laba serta Dampaknya terhadap Reaksi Pasar. *Journal Akuntansi Manajerial*, 8(1), 15–32.
- Julito, K., & Ticoalu, R. (2023). Firm Value the Moderating Role of Risk Management: Growth, Size, Age, and Profitability. *In Proceedings of the 3rd Internasional Seminar and Call for Paper SciTpress*, 87–98. <https://doi.org/10.5220/0011976600003582>
- Kadek, N., Merta, S., & Badjra, I. B. (2012). 254248-Pengaruh-Likuiditas-Profitabilitas-Tangi-98D612B5. 3017–3033.
- Liew, C. Y., & Devi, S. S. (2021). Family firms, banks and firm value: Evidence from Malaysia. *Journal of Family Business Management*, 11(1), 51–85. <https://doi.org/10.1108/JFBM-03-2019-0015>
- Natsir, K., & Yusbardini, Y. (2020). The Effect of Asset Structure and Firm Size on Firm Value with Capital Structure as Intervening Variable. *Journal of Business & Financial Affairs*, 06(04), 218–224.
- Primantara, Y. A. . N. A. D., & Dewi, R. M. (2016). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(5), 2696–2726.
- Rahmadiani, M., & Yuliandi, Y. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Bisnis, Kepemilikan Manajerial, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 27–36. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i1.288>

- Sari, G. A., & Widyawati, D. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem E-Billing Terhadap Kepatuhan Perpajakan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, volume 8,.
- Septiani, N. M. I., & Dana, I. M. (2019). Pengaruh likuiditas, leverage, dan kepemilikan institusional terhadap financial distress pada perusahaan property dan real estate. *E-Jurnal Manajemen*, 8(5), 3110–3137.
- Sihombing, M. A., Hutagalung, D. N., Siska, N., & Sakuntala, D. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Earning per share, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 257–272.
- Simatupang, M. W. B., Julito, K. A., & Putra, R. R. (2023). The Effect Of Tax Sanctions, Tax Knowledge, and Tax Services on Taxpayer Compliance in E-Commerce Businesses with Taxpayer Awareness as a Moderating Variable. *Return : Study of Management, Economic and Bussines*, 2(8), 774–783. <https://doi.org/10.57096/return.v2i8.130>
- Sriwijayanti, A. R., Prastino, M. D., Anjelli, S., & Dony, A. (2022). Konsep dan Komitmen Pemberantasan Korupsi A . Konsep dilakukan dengan tujuan mempermudah dalam pencapaian suatu tujuan . Untuk. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 227–242.
- Subaida, I., Nurkholis, N., & Mardiaty, E. (2018). Effect of Intellectual Capital and Intellectual Capital Disclosure on Firm Value. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 16(1), 125–135. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2018.016.01.15>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sungkar, H. I., & Deitiana, T. (2021). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Tsm*, 1(1), 37–44.
- Widayanti, L. P., Triaryati, N., & Abundanti, N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Pariwisata. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(6), 3761–3793.
- Yuniar, D. (2012). *Effect of Liquidity, Profitability, Business Risk, Company Size and Taxes on Capital Structure* (Vol. 2, Issue 2).